

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah salah satu indeks saham pada pasar modal Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2005-2015. Indeks harga saham digunakan sebagai objek penelitian karena indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh yang terjadi dari berbagai macam variabel yang menyangkut tentang ekonomi, politik, sosial, dan keamanan (Halim, 2015:23). Manfaat IHSG secara umum sama dengan manfaat indeks saham lainnya, yaitu sebagai indikator pergerakan harga saham yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG dikeluarkan oleh bursa efek resmi di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). BEI memiliki kekuasaan untuk menentukan perusahaan yang masuk dalam perhitungan IHSG agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar. Dasar pertimbangannya adalah, jika jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik relatif kecil, namun kapitalisasi pasarnya cukup besar, dapat menyebabkan perubahan harga saham perusahaan tersebut mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan suatu media bagi masyarakat untuk melakukan investasi dan sebagai sumber pendapatan dana dalam dunia usaha. Orang yang berinvestasi (investor) akan mempertimbangkan segala informasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Harga saham merupakan refleksi dari semua informasi yang relevan (*efficient market hypothesis*). Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik itu dari kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Kondisi lingkungan internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja

perusahaan. Sedangkan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah aksi terorisme (Utama dan Hapsari, 2012).

Dari sudut pandang ekonomi dan keuangan, terorisme memiliki sejumlah dampak negatif seperti serangan infrastruktur yang kritis, meningkatkan ketidakstabilan keuangan, dan menurunkan kepercayaan investor (Chesnay *et al.*, 2011). Pada umumnya, investor cukup memperhatikan informasi publik. Sehingga investor dapat melakukan penarikan dana pada suatu perusahaan jika menurutnya informasi tersebut akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan (Utama dan Hapsari, 2012). Tidak hanya pada situasi suatu negara, melainkan situasi negara lain yang mengalami aksi terorisme juga dapat memberikan dampak dan pengaruh secara global (Chesnay *et al.*, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah beberapa kali mengalami peristiwa ledakan bom sebagai bentuk aksi terorisme. Peristiwa ledakan bom tersebut mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Hal ini terbukti dari adanya artikel oleh Republika Online, yaitu pada tanggal 13 September 2000, peristiwa bom yang langsung menyerang Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), menyebabkan IHSG menurun ke level 442,09. Peristiwa Bom Bali juga memberikan efek menurunnya IHSG pada tanggal 12 Oktober 2002. IHSG yang berada di level 376,466, mengalami penurunan hingga 10,35% menjadi 337,475 sehari setelah ledakan.

Selama sebelas tahun, sejak tahun 2005 sampai dengan 2015, Indonesia sudah mengalami sebanyak 19 peristiwa ledakan bom sebagai aksi terorisme di beberapa daerah. Berikut ini adalah daftar peristiwa ledakan bom yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2005 sampai 2015 berdasarkan ringkasan data dari artikel Sindo (2016), Antara (2016), dan Okezone (2016), serta harga IHSG saat peristiwa tersebut ([www.investing.com](http://www.investing.com)).

**Tabel 1.1****Data IHSG pada Peristiwa Ledakan Bom di Indonesia Tahun 2005-2015**

<b>No</b>	<b>Peristiwa Peledakan Bom</b>	<b>Tanggal Peristiwa</b>	<b>IHSG t-1</b>	<b>IHSG t=0</b>	<b>IHSG t+1</b>
1	Bom di Ambon	21 Maret 2005	1.151,56	1.152,60	1.142,15
2	Bom di Tentena	28 Mei 2005	1.061,50	1.062,96	1.088,17
3	Bom di Pamulang Barat, Tangerang	8 Juni 2005	1.092,81	1.095,51	1094,19
4	Bom di Bali	1 Oktober 2005	1.079,28	1.083,41	1.101,17
5	Bom di Palu	31 Desember 2005	1.162,64	1.171,71	1.184,69
6	Bom di Poskamling, Desa Toini, Poso Pesisir	22 Maret 2006	1.302,33	1.305,62	1.311,37
7	Bom di GKST Eklesia, Poso	1 Juli 2006	1.310,26	1.327,76	1.337,87
8	Bom di Stadion Kasintuwu, Poso	3 Agustus 2006	1.379,72	1.389,35	1.403,49
9	Bom di Tangkura, Poso Pesisir Selatan	6 September 2006	1.468,24	1.472,56	1.470,47
10	Bom di Kedutaan Besar Australia, Jakarta	10 September 2006	1.466,58	1.447,25	1.435,21
11	Bom di Hotel Ritz Carlton dan JW Marriot, Jakarta	17 Juli 2009	2.117,95	2.106,35	2.146,55
12	Bom di Cirebon	15 April 2011	3.707,98	3.730,51	3.727,07

No	Peristiwa Peledakan Bom	Tanggal Peristiwa	IHSG t-1	IHSG t=0	IHSG t+1
13	Bom di Pospam Gladak, Solo	19 Agustus 2012	4.160,51	4.162,66	4.145,40
14	Bom di Mapolres Poso	3 Juni 2013	5.068,63	4.971,35	5.021,61
15	Bom di Vihara Ekayana Amara, Jakarta Barat	4 Agustus 2013	4.640,78	4.597,78	4.652,40
16	Bom di Tanah Abang	8 April 2015	5.486,58	5.500,90	5.491,34
17	Bom di Mall Alam Sutera I	9 Juli 2015	4.871,57	4.838,28	4.859,03
18	Bom di Mall Alam Sutera II	28 Oktober 2015	4.674,06	4.608,74	4.472,02
19	Bom di Jalan Raden Intan, Jakarta	16 November 2015	4.472,84	4.442,18	4.500,95

*Sumber: Sindo (2016), Antara (2016), Okezone (2016), dan Investing.com (olah data penulis)*

Pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa beberapa peristiwa ledakan bom menyebabkan harga IHSG menurun pada saat peristiwa, maupun sehari setelah hari peristiwa. Sebanyak 7 peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang mengalami penurunan harga IHSG pada saat hari peristiwa, salah satunya adalah bom di Kedutaan Australia, Jakarta. Selain itu, sebanyak 9 peristiwa yang mengalami penurunan pada saat sehari setelah peristiwa, salah satunya adalah bom di Pospam Gladak, Solo. Tidak hanya itu, bahkan beberapa peristiwa tersebut memiliki harga IHSG yang lebih besar pada hari sebelum hari peristiwa dibanding dengan harga IHSG setelah hari peristiwa, salah satunya adalah bom di Mall Alam Sutera II. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini bahwa aksi terorisme

berpengaruh pada pergerakan harga saham atau pasar modal di Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa tersebut terjadi.

Beberapa penelitian terkait topik yang sama memiliki kesimpulan yang berbeda. Chesney *et al.* (2011), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aksi terorisme memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar saham pada saat *event day*, *post-event*, maupun keduanya. Sedangkan Kollias *et al.* (2011) memberikan kesimpulan bahwa aksi terorisme tidak memberikan dampak yang signifikan sesuai dengan hasil statistik yang diperoleh dalam penelitiannya. Kedua penelitian tersebut menggunakan *event study approach* dan variabel yang diukur adalah *abnormal return*.

*Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Suatu pasar disebut efisien jika tidak seorang investor pun dapat memperoleh *abnormal return* (Fahmi, 2012:264). Pada penelitian Hidayat (2012) tentang reaksi pasar modal terhadap serangan bom di Indonesia, terdapat *abnormal return* pada periode penelitiannya. *Abnormal return* juga ditemukan dalam daftar aksi terorisme di beberapa negara yang terdapat dalam penelitian Chesney *et al.* (2011).

Selain *abnormal return*, *trading volume activity* (volume perdagangan) juga dapat digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi di pasar modal. Instrumen ini juga sering digunakan dalam penelitian *event study*. Salah satu hipotesis pasar efisien adalah harga saham sudah mencerminkan seluruh informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar seperti volume perdagangan (Bodie *et al.*, 2014:364). Oleh karena itu, volume perdagangan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam *event study*. Hidayat (2012) menggunakan volume perdagangan sebagai salah satu instrumen penelitiannya untuk membandingkan rata-rata aktivitas perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa ledakan bom di JW Marriott dan Ritz Carlton.

Berdasarkan uraian dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, penulis menganggap perlunya penelitian tentang reaksi pasar modal terhadap aksi terorisme di Indonesia. Pada umumnya, penelitian terkait pengaruh aksi terorisme

terhadap pasar modal di Indonesia hanya berfokus pada satu peristiwa saja. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh atau dampak yang timbul akibat peristiwa ledakan bom yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu sebelas tahun, yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2015. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi akibat aksi terorisme terhadap IHSG di Indonesia dengan pendekatan *event study* serta menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat penulisan ilmiah yang berjudul **“Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum, Saat, dan Sesudah Aksi Terorisme (Studi Kasus pada Aksi Terorisme di Indonesia Periode 2005-2015)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Aksi terorisme merupakan peristiwa yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan, sehingga akibatnya tidak hanya merusak kondisi suatu negara secara fisik (seperti merusak gedung dan infrastruktur bangunan), tetapi juga menurunkan kepercayaan investor karena menyebabkan indeks harga saham suatu negara menurun. Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah beberapa kali mengalami aksi terorisme. Tidak sedikit dari aksi tersebut menyebabkan indeks harga sahamnya menurun. Salah satu indeks saham di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga IHSG dapat mencerminkan reaksi pasar akibat aksi terorisme.

Dengan melihat perbedaan harga pada suatu indeks saham, salah satu instrumen yang sering digunakan pada penelitian-penelitian untuk melihat dampak aksi terorisme tersebut adalah dengan meneliti keberadaan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain *abnormal return*, *trading volume activity* menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan aktivitas perdagangan saham pada waktu sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015?
2. Bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015?
3. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015?
4. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015.
2. Mengetahui bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015.
3. Mengetahui perbandingan *abnormal return* sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015.
4. Mengetahui perbandingan *trading volume activity* sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian analisis *abnormal return* dan *trading volume activity* terhadap aksi terorisme di Indonesia ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Secara umum, penelitian ini memberikan manfaat berdasarkan aspek keilmuan dan aspek praktisi. Dari aspek keilmuan, penelitian ini diharapkan

dapat digunakan sebagai tambahan dan pengembangan ilmu dari literatur-literatur sebelumnya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait reaksi pasar modal terhadap aksi terorisme di Indonesia, khususnya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari aspek praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk dapat mengenali dampak peristiwa ledakan bom serta membantu investor dalam mempertimbangkan serta mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah tentang reaksi pasar modal sebelum dan sesudah aksi terorisme di Indonesia periode 2005-2015. Penelitian ini mengambil objek penelitian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Aksi terorisme yang digunakan adalah aksi terorisme yang terjadi di Indonesia mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015, yaitu sebanyak 19 peristiwa berdasarkan data ringkasan dari artikel Sindo (2016), Antara (2016), dan Okezone (2016). Penelitian ini akan melihat pengaruh aksi terorisme terhadap pasar modal di Indonesia melalui variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*. Periode penelitian adalah sebanyak 243 hari yang terdiri dari 2 periode, yaitu 236 hari untuk periode estimasi, dan 7 hari untuk periode peristiwa. Periode peristiwa terdiri dari 3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa. Penelitian ini juga akan membandingkan hasil dari *abnormal return* dan *trading volume activity* IHSG pada waktu sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Selain teori, bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan analisa tentang perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum, saat, dan sesudah aksi terorisme.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk studi selanjutnya.

**Halaman ini sengaja dikosongkan.**